

Penggunaan Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok B

Lia Yuliani¹, Ifat Fatimah Zahro², Ema Aprianti³

¹ Kelompok Bermain (KOBBER) Bina Bangsa, Kab. Bandung, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Indonesia.

¹ liayulianibri@gmail.com, ² ifatfatimahzahro@ikipsiliwangi.ac.id,

³ emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 02/01/2026; Disetujui: 31/01/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Mengenal Angka; Metode Gerak dan Lagu; Anak usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal angka anak kelompok B di Kober Bina Bangsa belum tercapai. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan angka pada anak. Suatu cara atau metode dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak harus menyenangkan. Peneliti menggunakan metode gerak dan lagu untuk menyelesaikan permasalahan mengenal angka pada anak kelompok B. Gerak dan lagu merupakan metode yang menggabungkan gerakan badan yang diiringi lagu agar anak merasa senang ketika melakukan pembelajaran. Kegiatan yang bermakna dan menyenangkan akan berkesan dan memberi pengalaman langsung pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka anak kelompok B dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah delapan orang, terdiri dari tiga orang anak perempuan dan lima orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yakni, pada tahap prasiklus kemampuan anak dalam mengenal angka belum mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat dan tujuh anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB).

ABSTRACT

KEYWORDS

Number Recognition Ability; Movement and Song Method; Early Childhood

This research was motivated by the finding that the number recognition ability of Group B children at Kober Bina Bangsa had not yet been achieved optimally. This condition occurred because teachers had not implemented appropriate learning methods to introduce numbers to children. Learning methods used to convey instructional messages to young children should be engaging and enjoyable. To address this issue, the researchers applied the movement and song method to improve number recognition among Group B children. Movement and song is a learning method that combines body movements with songs, allowing children to experience joy during the learning process. Meaningful and enjoyable activities are more memorable and provide direct learning experiences for children. This study aims to determine the improvement in number recognition ability of Group B children through the use of the movement and song method. The research employed Classroom Action Research (CAR). The subjects consisted of eight Group B children, including three girls and five boys. Data were collected through observation and analyzed using qualitative data analysis techniques. The results showed that during the pre-cycle stage, children's number recognition abilities had not yet reached the *very well developed* category. However, following the implementation of actions in Cycle I and Cycle II, children's number recognition abilities improved, with seven children achieving the *very well-developed* category.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tercantum dalam standar PAUD, salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Lingkup perkembangan kognitif anak

usia 5- 6 tahun adalah berfikir simbolik, yang meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan (mengetahui angka), mengenali huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Berpikir simbolik merupakan di mana seorang anak dapat mulai mengingat atau membayangkan suatu objek yang tidak ada dihadapannya. Hal ini diperkuat oleh Piaget (dalam Priyono et al., 2021) yang mengatakan bahwa berpikir simbolik adalah anak mulai bisa mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir dihadapannya melalui mencoret sebuah gambar misalnya rumah, orang, mobil, awan, atau benda-benda lain yang ada dalam imajinasinya.

Berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun meliputi mengenali konsep bilangan atau mengenali lambang angka. Mengetahui angka merupakan kemampuan dasar anak dalam memahami konsep matematika. Kemampuan mengenali angka bagi anak usia dini masih menjadi hal yang dianggap sulit untuk dipahami. Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan anak dalam dirinya sendiri sedangkan mengenali angka adalah mengetahui suatu bentuk bilangan atau angka. Mengetahui angka menjadi sangat penting untuk dikenalkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap pembelajaran matematika di pendidikan selanjutnya. Kemampuan anak usia dini dalam mengenali angka merupakan kemampuan seorang anak untuk mengingat, menyebutkan, dan menuliskan lambang angka dengan benar melalui melihat lambang atau simbol angka. Jika anak menguasai konsep mengenali angka anak dapat menuliskan angka 1-10 dengan benar, dapat menulis lambang angka tanpa terbalik, dan dapat mencocokkan lambang angka dengan jumlah benda yang ada dihadapannya. Sebagai contoh, jika anak menguasai konsep mengenali angka anak akan mengetahui nomor loker di ruang kelasnya, dan anak akan mengetahui angka yang terdapat dalam halaman buku cerita. Hal ini sependapat dengan Isabela Hasiana (dalam Indrawati, 2022) yang mengemukakan bahwa kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak adalah kemampuan mengenali bilangan, dikarenakan sebagai modal awal bagi anak untuk mengenali hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan bilangan, anak mampu mengenali waktu atau jam, tanggal, bulan serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan angka. Anak dikatakan mengenali lambang bilangan yang baik apabila tidak hanya sekedar menghafal namun telah mengenali bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Kemampuan mengenali angka pada anak menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni & Hukmi, (2022) menyatakan bahwa bagi sebagian anak, pembelajaran mengenali angka merupakan kegiatan yang sulit dipahami bila dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber belajar yang tidak tersedia misalnya alat permainan edukatif untuk mengenalkan angka, dan kemampuan pendidik yang tidak memadai dalam pembelajaran matematika. Keahlian pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran menjadi faktor pendukung bagi kemajuan perkembangan pada anak. Keahlian yang harus dimiliki pendidik diantaranya adalah keahlian pedagogi, kepribadian, profesional, dan keahlian sosial. Permasalahan yang ditemukan di Kober Bina Bangsa yakni ada sebagian anak kelompok B di Kober Bina Bangsa yang sering terbalik jika diminta menuliskan lambang angka. Hal ini menjadi perhatian pendidik untuk mencari solusi bagi permasalahan tersebut. Pendidik tentunya harus mencari strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali angka. Contoh permasalahan yang ditemukan yakni, anak selalu terbalik ketika menulis angka enam menjadi angka sembilan, selalu terbalik jika menulis angka lima menjadi angka dua, dan sering terbalik menempatkan angka 10. Faktor penyebab yang ditemukan adalah pendidik hanya menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan poster angka untuk mengenalkan lambang angka kepada anak. Dari delapan anak yang ada di kelompok B baru lima anak

yang sudah memahami lambang angka dengan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa indikator mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun yaitu: Menuliskan dan menyebutkan lambang angka 1-10, menggunakan lambang angka untuk menghitung jumlah benda, mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka.

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah metode gerak dan lagu. Dengan metode gerak dan lagu, selain mengenal lambang angka anak juga akan mendapat pengalaman baru dengan menggerakkan sebagian anggota badannya sendiri. Menurut Beaty (dalam Kurniasih, 2021) gerak adalah mengajak anak-anak menggerakkan kaki dan badan untuk mengikuti irama yang tercipta dari tepukan tangan atau mengajak anak-anak bertepuk tangan mengikuti irama. Menurut Samsudin, (2020) Pembelajaran gerak dan lagu merupakan metode pembelajaran yang penting dan bermanfaat bagi anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional sehingga dengan metode ini akan membantu anak belajar dan berkembang dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Anak usia dini sering disebut masa emas atau *golden age* yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Karakter pada anak usia dini diantaranya adalah aktif, sering bergerak dan melakukan gerakan secara alami. Pada dasarnya, anak usia 5-6 tahun cenderung banyak bergerak dan terkadang tidak bisa diam dengan tenang. Gerak akan menjadi kreatif jika dipadukan dengan lagu. Lagu merupakan tulisan yang disusun menjadi sebuah nada. Sejalan dengan pendapat Latief, (dalam Sari, 2020) lagu adalah suara yang disusun mengikuti irama, nyanyian, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu adalah gerakan kreatif dari anggota badan yang diiringi dengan nyanyian untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini khususnya mengembangkan aspek kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B.

Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka harus menerapkan metode yang diminati anak. Metode merupakan sebuah cara yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada anak agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal. Pembelajaran akan terasa menyenangkan jika metode yang digunakan dapat membangkitkan minat dan semangat anak. Banyak ditemukan metode pembelajaran untuk menstimulus aspek perkembangan pada anak usia dini, salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode gerak dan lagu.

Metode gerak dan lagu sudah terbukti dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka atau konsep bilangan. Sejalan dengan penelitian Sapti et al., (2022) dalam penelitian ini, menunjukkan ada peningkatan perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berhitung. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan anak rata-rata 18 % dan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 mencapai 45 % .sedangkan pada siklus ke 2 kemampuan anak meningkat menjadi 82,21 %. kesimpulan nya, bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Peneliti lain juga telah memberikan bukti bahwa metode gerak dan lagu dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Menurut penelitian Sari, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar di RA Al Ulya 2 Bandar Lampung berkembang sangat baik dengan penggunaan metode gerak dan lagu melalui senam irama.

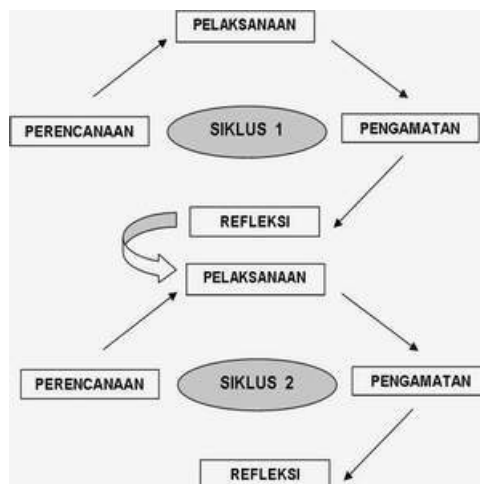
Kegiatan penelitian lain yang telah menggunakan metode gerak dan lagu adalah Utari, (2021) yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan perkembangan

bahasa pada anak usia dini. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa metode gerak dan lagu tidak hanya mengembangkan kemampuan mengenal angka, tetapi dapat mengembangkan aspek lain yakni aspek bahasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengadakan penelitian di lembaga Kober Bina Bangsa dengan menggunakan metode gerak dan lagu yang bertujuan ingin meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Rustamdan dan Mundilarto (dalam Waruwu, 2023) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, merencanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Kober Bina Bangsa yang berjumlah delapan orang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan desain *kurt lewin* yakni *planning, acting, observing, dan reflecting*. Menurut Sanjaya (dalam Kusuma dkk, 2018) pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang terus berputar dalam siklus yang berulang untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi terhadap anak ketika pembelajaran berlangsung. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif. Berikut ini gambar tahapan yang akan dilakukan selama penelitian:



Gambar 1 PTK model *Kurt Lewin*

Berdasarkan gambar diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yakni, tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap selanjutnya adalah refleksi dari kegiatan yang sudah ditempuh.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dapat (1) menyebutkan angka 1-10 dengan melihat lambang atau symbol angka, (2) menuliskan angka 1-10 dengan benar, (3) menggunakan lambang angka untuk menyatakan jumlah suatu benda. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan batasan bahwa delapan subjek penelitian mencapai Kriteria "BSB".

Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal angka anak, peneliti akan menetapkan kriteria penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan masing-masing

anak dalam mengenal angka. Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1 Tabel Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Keterangan
1	Belum berkembang (BB)	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru
2	Mulai berkembang (MB)	Bila anak dapat melakukannya tetapi masih perlu diingatkan atau dibantu guru
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus dibantu guru
4	Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten serta dapat membantu temannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas di Kober Bina Bangsa dilakukan dalam dua siklus dimana satu siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Jumlah anak yang diteliti sebanyak delapan anak yang terdiri dari tiga anak perempuan dan lima anak laki-laki. Model pembelajaran di Kober Bina Bangsa menggunakan model kelompok, penelitian awal atau sebelum diadakan tindakan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 terhadap anak kelompok B Kober Bina Bangsa dan mendapatkan hasil bahwa kemampuan mengenal angka sebelum tindakan atau prasiklus yakni:

Tabel 2 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B sebelum tindakan/prasiklus

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSH	BSH	BSH
2	And	BSH	BSH	BSH
3	Dev	BB	BB	BB
4	Rade	BSH	BSH	BSH
5	Opi	BSH	BSH	BSH
6	Nau	BB	BB	MB
7	Nash	MB	BB	MB
8	Husn	BSH	BSH	BSH

Dari tabel diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B belum tercapai semua, dikarenakan masih terdapat anak dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Dari hasil observasi sebelum tindakan, maka peneliti melakukan penelitian yang disebut tindakan 1 atau siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan tema dan subtema, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk proses penelitian

2. Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan mengenal angka pada anak kelompok B, peneliti melakukan stimulus melalui metode gerak dan lagu. Siklus 1 dilaksanakan selama tiga pertemuan dimulai pada tanggal 27 sampai dengan 29 November 2023. dan pada siklus 1 terdapat hasil penelitian seperti dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSH	BSH	BSH
2	And	BSH	BSH	BSH
3	Dev	BB	BB	BB
4	Rade	BSH	BSH	BSH
5	Opi	BSH	BSH	BSH
6	Nau	BB	BB	MB
7	Nash	MB	BB	MB
8	Husn	BSH	BSH	BSH

Pada tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan mengenal angka belum ada peningkatan, kondisi anak masih sama dengan kondisi awal walaupun sudah menerapkan metode gerak dan lagu.

Tabel 4 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSH	BSH	BSH
2	And	BSH	BSH	BSH
3	Dev	MB	BB	BB
4	Rade	BSH	BSH	BSH
5	Opi	BSH	BSH	BSH

6	Nau	MB	BB	MB
7	Nash	MB	BB	MB
8	Husn	BSH	BSH	BSH

Dari hasil observasi pada pertemuan kedua, maka diperoleh informasi bahwa ada sedikit peningkatan kemampuan mengenal angka dengan metode gerak dan lagu. Perubahan yang terjadi dapat dilihat pada anak yang bernama "Dev dan Nau" yang mengalami perubahan pada indikator 1 yakni anak dapat menyebutkan angka 1-10 dari kategori belum berkembang (BB) menjadi mulai berkembang (MB). Hal ini memberi harapan bahwa sudah ada dampak dari metode gerak dan lagu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak kelompok B.

Tabel 5 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 3

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSH	BSH	BSH
2	And	BSH	BSH	BSH
3	Dev	MB	BB	MB
4	Rade	BSH	BSH	BSH
5	Opi	BSH	BSH	BSH
6	Nau	MB	BB	MB
7	Nash	MB	BB	BSH
8	Husn	BSH	BSH	BSH

Hasil penelitian pada pertemuan ketiga, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kembali dibanding dengan kondisi prasiklus dan pertemuan kesatu ataupun kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada anak yang bernama "Dev dan Nash" dalam indikator 3 yakni anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda.

3. Refleksi

Pada pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023, belum terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Hal ini terlihat karena kemampuan anak masih sama ketika pada saat sebelum diadakan tindakan. Pada pertemuan 2 pada tanggal 28 November 2023, terdapat peningkatan pada anak yang bernama "Dev dan Nau" dalam indikator 1 yakni anak dapat menyebutkan angka 1-10. Pada pertemuan 3 pada tanggal 29 November 2023, terdapat peningkatan mengenal angka pada anak yang bernama "Dev dan Nash" dalam indikator 3 yakni anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda. Dari data yang diperoleh, kemampuan mengenal angka anak kelompok B ada peningkatan namun belum tercapai dengan maksimal sehingga peneliti melanjutkan penelitian atau tindakan yang disebut siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Tidak jauh berbeda dengan perencanaan di siklus 1, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan tema dan subtema, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk proses penelitian.

2. Pelaksanaan

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B yang belum tercapai secara optimal, peneliti melakukan tindakan lanjutan atau siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4-6 Desember 2023, dan mendapatkan hasil penelitian seperti dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 4

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSB	BSB	BSB
2	And	BSB	BSB	BSB
3	Dev	MB	BB	BSH
4	Rade	BSH	BSH	BSH
5	Opi	BSH	BSH	BSH
6	Nau	BB	MB	MB
7	Nash	MB	MB	BSH
8	Husn	BSB	BSB	BSB

Pada tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa pada pertemuan keempat terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak yang bernama “Anw dan And” terhadap ketiga indikator yang ditetapkan peneliti yakni dari kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi berkembang sangat baik (BSB) sedangkan pada anak yang bernama “Nash” mengalami peningkatan dalam indikator 2 yakni dari kategori belum berkembang (BB) menjadi mulai berkembang (MB).

Tabel 7 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 5

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSB	BSB	BSB
2	And	BSB	BSB	BSB
3	Dev	BSH	BSH	BSB
4	Rade	BSH	BSH	BSB

5	Opi	BSH	BSH	BSB
6	Nau	MB	MB	BSH
7	Nash	BSB	BSB	BSB
8	Husn	BSB	BSB	BSB

Dari observasi pertemuan kelima dapat diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak yang bernama “Dev” terhadap indikator 1-3, “Rad” mengalami peningkatan pada indikator 3, dan “Nau” mengalami peningkatan pada indikator 1 dan indikator 3.

Tabel 8 Hasil Observasi kemampuan mengenal angka anak kelompok B Kober Bina Bangsa pada pertemuan 6

No	Nama Anak	Indikator		
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar	Anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda
1	Anw	BSB	BSB	BSB
2	And	BSB	BSB	BSB
3	Dev	BSB	BSH	BSB
4	Rade	BSB	BSB	BSB
5	Opi	BSB	BSB	BSB
6	Nau	BSH	BSH	BSH
7	Nash	BSB	BSB	BSB
8	Husn	BSB	BSB	BSB

Pada tabel diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa semua anak mencapai kriteria yang telah diharapkan peneliti yakni tujuh anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB), dan hanya satu anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Setelah mengadakan penelitian selama enam pertemuan, maka peneliti memutuskan menghentikan penelitian karena tujuan yang diharapkan dirasa telah tercapai secara optimal. Dari data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: Hasil penelitian pada periode siklus 1 pertemuan ketiga, terdapat hasil peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B dari ketiga indikator yang ditetapkan yakni kategori belum berkembang (BB) sebanyak 3, kategori mulai berkembang (MB) 5, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 16. Hasil penelitian pada periode siklus 2 pertemuan keenam, terdapat hasil peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B dari ketiga indikator yang ditetapkan yakni kategori belum berkembang (BB) 0, kategori mulai berkembang (MB) 0, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 3, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 21. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: pada saat prasiklus atau sebelum diadakan tindakan, kemampuan anak dalam mengenal angka masih sangat rendah. Terdapat dua anak yang belum berkembang dalam

ketiga indikator yang ditetapkan peneliti dan belum ada anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka belum tercapai sebagaimana yang diharapkan sehingga harus diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok B karena penggunaan simbol angka erat kaitannya dengan kehidupan anak dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafitri (dalam Awan & Hasibuan, 2020) yang mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dapat mempengaruhi pada keterampilan berpikir, menalar dan memecahkan masalah anak dalam kesehariannya karena anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B ini, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik agar anak tertarik dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mengusir rasa bosan pada anak sebagaimana dikemukakan oleh Anitah (dalam Kusnadi, 2023) apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif dan menyenangkan maka proses pembelajaran tersebut dikatakan berhasil dengan baik.

Pada dasarnya, metode gerak dan lagu menggabungkan kesenangan bermain dengan proses belajar, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Penerapan metode gerak dan lagu ini merupakan stimulasi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun hal ini terlihat karena pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak sehingga didapatkan hasil penelitian yaitu: Pada pertemuan 2 yang dilaksanakan tanggal 28 November 2023, terdapat peningkatan pada anak yang bernama "Dev dan Nau" dalam indikator 1 yakni anak dapat menyebutkan angka 1-10. Pertemuan 3 dilaksanakan tanggal 29 November 2023, terdapat peningkatan mengenal angka pada anak yang bernama "Dev dan Nash" terhadap indikator 3 yakni anak dapat menggunakan lambang angka 1-10 untuk menyatakan jumlah suatu benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjono & Kusumastuti (dalam Apriliana et al., 2023) bahwa metode gerak dan lagu merupakan kegiatan yang menyenangkan dan kreatif karena dalam metode ini menggabungkan antara kegiatan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama atau lagu namun kenyataan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka melalui penggunaan metode gerak dan lagu belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan oleh peneliti maka peneliti masih perlu melanjutkan perbaikan di siklus II.

Pada siklus kedua, terdapat hasil peningkatan yang sangat nyata dan dapat dilihat Pada pertemuan 4 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023, diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak yang bernama "Anw, And dan Nash". Pada pertemuan 5 tanggal 5 Desember 2023 terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak yang bernama "Dev, Rad dan Nau" sedangkan pada pertemuan 6 tanggal 6 Desember 2023, terdapat hasil peningkatan kemampuan mengenal angka yakni tujuh anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan hanya satu anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil penelitian ini terlihat bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok B dan tujuan dari peneliti telah tercapai sesuai dengan indikator yang diharapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapti et al., (2022), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan yang telah dilakukan peneliti terdahulu, dapat dibuktikan bahwa metode gerak lagu merupakan metode yang mudah digunakan, murah dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Muliawan (dalam Purwanti, 2020) yang menyatakan bahwa

metode gerak dan lagu mudah dilakukan, sederhana, tetapi sangat menyenangkan untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberikan manfaat mengenalkan angka pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Kemampuan mengenal angka adalah salah satu kemampuan yang penting bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak dapat dilakukan dengan metode yang mudah, murah dan menyenangkan yaitu metode gerak dan lagu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B. Metode gerak dan lagu ini dapat digunakan dalam pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Hal ini terbukti ketika sebelum diadakan tindakan, kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode gerak dan lagu kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat yakni dari delapan anak yang menjadi subjek penelitian, tujuh anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dan hanya satu anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

REFERENSI

- Aprilia, D., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2023). Analisis peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2023, 12(2), 151-161.
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.59373>
- Awan, V., & Hasibuan, M. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6736>
- Indrawati, R. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 45–52. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736>
- Kurniasih, S. (2021). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIK COVID 19 SITI*. 1(2) <https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJIGAE/article/view/3434>
- Kusnadi. (2023). *PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DIVARIASI Menelaah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 , yang menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta p. 24(01), 1–18. <http://ojs.iaii-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/302>*
- Kusuma, I. G. A. J., (2018). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14263>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 212-217. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/53280>
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode

- Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/10956>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Sapti, D., Hartini, S., & Theresia, T. K. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak dan Lagu. *Jurnal Pakar guru*, 2(2), 112-130. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/55>
- Sari, L. A. (2020). *PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU DI RA AL ULYA 2 BANDAR LAMPUNG*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16431>
- Utari, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dengan Metode Gerak Dan Lagu. *Tarbiyah Al-Aulad* |, 6(1), 1-12 <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/724>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Yeni, S., & Hukmi, F. (2022). Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2146-2158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.910>